

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek penting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menyangkut hak-hak dasar warga negara yang mutlak untuk dipenuhi. Salah satu usaha Pemerintah untuk mewujudkan pembangunan kesehatan melalui pencaangan Program Indonesia Sehat 2010. Tujuan dari Program Indonesia Sehat 2010 adalah terciptanya pembangunan nasional berwawasan kesehatan, kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan bermutu [2].

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan, berbagai upaya yang dilakukan seperti pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Terdapat beberapa indikator untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat dua diantaranya adalah mortalitas dan status gizi [2].

Mortalitas atau kematian adalah keadaan hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setiap saat pada siapa saja setelah kelahiran hidup. Mortalitas dapat diukur dari Angka Kematian Bayi (AKB), yang mengukur banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. [9].

Indikator yang kedua yaitu status gizi, yang merupakan ukuran kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Status gizi dibedakan atas gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih. Status gizi masyarakat dapat dilihat dari indikator banyaknya balita dengan gizi buruk. Gizi buruk merupakan status kondisi seseorang yang kekurangan nutrisi, atau nutrisinya di bawah standar rata-rata.

Adapun angka kematian bayi di Sumatera Barat tahun 2013 adalah 23/1000 kelahiran hidup sedangkan gizi buruk balita tahun 2013 di Sumatera Barat sebesar 6,9% [9]. Berdasarkan fakta tersebut angka kematian bayi dan gizi buruk balita di Sumatera Barat masih harus diturunkan. Angka kematian bayi dan gizi buruk balita terkait dengan beragam faktor, apabila faktor-faktor tersebut dapat dikontrol maka angka kematian bayi dan gizi buruk balita dapat diturunkan.

Beberapa faktor-faktor yang dapat diduga berkaitan dengan angka kematian bayi dan gizi buruk balita adalah penduduk dengan akses air minum yang layak, penduduk dengan akses sanitasi yang layak, peran aktif masyarakat dalam posyandu, bayi yang diberi ASI eksklusif, bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap, pemberian vitamin A pada bayi, dan berat bayi lahir rendah [12]. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, dapat dilakukan pengendalian terhadap faktor-faktor tersebut yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menentukan upaya-upaya dalam menurunkan angka kematian bayi dan gizi buruk balita.

Dari permasalahan tersebut, suatu hal yang menarik untuk diteliti adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi derajat kesehatan khususnya angka kematian bayi dan gizi buruk balita di Provinsi Sumatera Barat. Untuk

mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap angka kematian bayi dan gizi buruk, perlu dilakukan pemodelan hubungan antara angka kematian bayi dan gizi buruk dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya. Dalam statistika, analisis yang dapat digunakan untuk memodelkan pengaruh faktor-faktor terhadap variabel respon adalah analisis regresi. Namun karena variabel responnya lebih dari satu, maka digunakan analisis regresi multivariat.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran kesehatan masyarakat di setiap kabupaten/kota berdasarkan angka kematian bayi dan persentase gizi buruk balita di Provinsi Sumatera Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi angka kematian bayi dan gizi buruk balita di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah angka kematian bayi dan gizi buruk balita di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran kesehatan masyarakat di setiap kabupaten/kota berdasarkan angka kematian bayi dan persentase gizi buruk balita di Provinsi Sumatera Barat.
2. Menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi angka kematian bayi dan persentase gizi buruk balita di Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penulisan ini terdiri dari lima bab yaitu BAB I PENDAHULUAN yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. BAB III METODE PENELITIAN yang berisikan sumber data, variabel penelitian dan teknik pengolahan data. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN yang berisikan hasil dan analisis terhadap data serta pembahasannya. Sedangkan Bab V PENUTUP yang berisikan kesimpulan dan saran.

